

AN ANALYSIS OF PANCASILA VALUES IN MADIHIN ARTS BANJAR TRIBE SOCIETY IN BATANG TUAKA DISTRICT INDRAGIRI HILIR REGENCY

Yosi Novrinda¹, Zahirman², Supentri³

Email :yosinofrinda88@gmail.com¹, , zahirman_thalib@ymail.com., supentri_ur@yahoo.co.id³

Phone Number: 082388444773

*Pancasila and Civic Education Study Program
Faculty of Teacher's Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This research is not only based on the reason that Madihin's performances which are full of advice, but also because of the issue of pantun-rhyme using the words that that have negative connotation, such as using language that is not polite, using words and sentences that impressed vulgar that should not be known by children. And Madihin performances are often held late into the night. Even sometimes in appearance madihin always start with incense burning with the aim of repel the spirits and to smoothly in delivery madihin. The formulation of the problem in this study is how the values of Pancasila which is contained in Madihin art Banjar tribe society in Batang Tuaka Sub-district Indragiri Hilir Regency. The purpose of this study is to analyze the values of Pancasila contained in the art Madihin Banjar tribe community in Batang Tuaka district Indragiri Hilir Regency. To determine the size of the sample quantity, the writer uses purposive sampling. Purposive sampling is a technique of taking or determining the sample with certain considerations. Based on this explanation, the authors take a sample of 30 people. Based on the result of the research, it can be concluded that the percentage of respondents' recapitulation of the answer of questionnaire about the analysis of Pancasila values in Madihin art tribe of Banjar people in Batang Tuaka district of Indragiri Hilir is different. There are 59.2% who answer "Yes" and 40. 8% who answer "No".*

Keywords: *Pancasila Values, Madihin Art*

ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KESENIAN MADIHIN MASYARAKAT SUKU BANJAR DI KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Yosi Novrinda¹, Zahirman², Supentri³

Email : yosinofrinda88@gmail.com¹, zahirman_thalib@ymail.com, supentri_ur@yahoo.co.id³

Nomor HP: 082388444773

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi karena selain pertunjukan Madihin yang sarat akan nasihat-nasihat, namun kenyataannya disisi lain pemain Madihin juga sering mengeluarkan pantun-pantun yang menggunakan kalimat yang berkonotasinegatif, seperti menggunakan bahasa-bahasa yang tidak sopan, menggunakan kata dan kalimat yang terkesan vulgar yang belum sepatutnya diketahui oleh anak-anak. Dan pertunjukan Madihin sering di adakan sampai larut malam. Bahkan terkadang dalam penampilan madihin selalu diawali dengan pembakaran kemenyan dengan tujuan mengusir mahluk-mahluk halus dan supaya lancar dalam penyampaian madihin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kesenian Madihin Masyarakat suku Banjar di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kesenian Madihin masyarakat Suku Banjar di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan ini maka penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase rekapitulasi jawaban angket responden tentang analisis nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kesenian madihin masyarakat suku banjar di kecamatan batang tuaka kabupaten indragiri hilir, yang menjawab “ Ya ” 59,2% yang menjawab “Tidak” sebesar 40,8%,

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Kesenian Madihin

PENDAHULUAN

Kesatuan dalam keberagaman bangsa Indonesia ini merupakan wujud yang lahir dari komitmen dan semangat juang para pendiri bangsa (*founding father*) yang menginteraksikan falsafah Bhinneka Tunggal Ika menjadi satu kesatuan yang utuh dalam keanekaragaman suku yang ada.

Oesman dkk,1991:6-7 mengemukakan bahwa nilai nilai yang terangkai atau menjadi suatu sistem itu, sebagaimana halnya dengan nilai-nilai dasar Pancasila, adalah bersumber dari budaya dan pengalaman sejarah suatu bangsa yang pada akhirnya mampu menciptakan ideologi bangsa. Artinya bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari kebudayaan bangsa Indonesia.

Kebudayaan Indonesia berdasarkan UUD 1945 pasal 32 yaitu : (1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya. (2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Menurut Antropologi kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar Koentjaraningrat, 2011:72.

Terletak di Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau khususnya Kecamatan Batang Tuaka, menjadi salah satu tempat bermukimnya masyarakat suku Banjar yang secara historis berasal dari Kalimantan Selatan. Menurut catatan sejarah, etnis Banjar mulai melakukan perpindahan ke Tembilahan pada masa pemerintahan Sultan Isa, Raja Indragiri, sebelum raja terakhir. Shinta Alpatra dalam Taufik Arbain 2013: 163. Keberadaan masyarakat Suku Banjar ini secara faktual berimplikasi pada kebudayaan yang ada di Kecamatan Batang Tuaka menjadi sangat kental dengan budaya Banjar. Keberadaan masyarakat suku Banjar di Kecamatan Batang Tuaka dalam tatanan sosial pada kenyataannya mampu melahirkan sebuah kebudayaan baru. Salah satunya adalah kesenian Madihin yang merupakan kesenian asli masyarakat suku Banjar yang berasal dari Kalimantan Selatan, sampai saat ini mampu berkembang dan menjadi sebuah tradisi yang dapat diterima masyarakat secara meluas khususnya di kecamatan Batang tuaka.

Selain pertunjukan Madihin yang sarat akan nasihat-nasihat, namun kenyataannya disisi lain pemain Madihin juga sering mengeluarkan pantun-pantun yang menggunakan kalimat yang berkonotasi negatif, seperti menggunakan bahasa-bahasa yang tidak sopan, menggunakan kata dan kalimat yang terkesan vulgar yang belum sepatutnya diketahui oleh anak-anak. Dan pertunjukan Madihin sering di adakan sampai larut malam. Bahkan terkadang dalam penampilan madihin selalu diawali dengan pembakaran kemenyan dengan tujuan mengusir makhluk-makhluk halus dan supaya lancar dalam penyampaian madihin. Berdasarkan latar belakang, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah "Apakah terdapat nilai-nilai Pancasila dalam kesenian Madihin Masyarakat suku Banjar di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir?". Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kesenian Madihin masyarakat Suku Banjar di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 31.891. Untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti maka penulis menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiono, 2013 : 124), maka peneliti mengambil sampel yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, kepustakaan, dan dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai analisis nilai-nilai Pancasila dalam Kesenian Madihin Masyarakat suku Banjar di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan Menentukan besar presentasi alternatif jawaban responden dengan mengajukan rumus sebagai berikut : Mengumpulkan semua data yang diinginkan, mengklarifikasikan alternatif jawaban responden, menentukan besar presentasi alternatif jawaban responden dengan mengajukan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = besar presentase alternatif jawaban

F = frekuensi alternative jawaban responden (Ana Sodjono : 2005)

Menyajikan data dalam bentuk tabel, memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai analisis nilai-nilai Pancasila dalam Kesenian Madihin Masyarakat suku Banjar di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

A. Analisis Nilai-nilai Pancasila dalam Kesenian Madihin

Secara umum, *bamadihin* berarti seni bertutur menggunakan syair-syair dan pantun nasehat (madihin) tentang kehidupan, yang dilantunkan oleh satu hingga empat orang (*bamadihin*). Pantun dan syair tersebut dilantunkan dalam bahasa banjar, sambil diiringi alat musik tabuh rebana atau terbang. (Syamsiar Seman, 2002:3)

1. Melantunkan sampiran berupa syair atau pantun

Tabel 1 Rekapitulasi jawaban melantunkan sampiran berupa syair atau pantun

No	Daftar pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah terdapat doa, dalam melantunkan sampiran berupa syair atau pantun pada pembukaan <i>Madihin</i>	19	63,3	11	36,7
2	Apakah terdapat salam dalam melantunkan sampiran berupa syair atau pantun pada pembukaan <i>Madihin</i>	16	53,3	14	46,7
3	Apakah pemain <i>Madihin</i> dalam melantunkan sampiran syair atau pantun pada pembukaan <i>Madihin</i> menggunakan kata-kata yang santun.	20	66,7	10	33,3
4	Apakah tidak membedakan suku ras, agama maupun kalangan sosial dalam melantunkan sampiran syair atau pantun pada pembukaan <i>Madihin</i> .	17	56,7	13	43,3
5	Apakah masyarakat berkumpul untuk menyaksikan sampiran berupa syair atau pantun pada pembukaan <i>Madihin</i> .	17	65,7	13	43,3
6	Apakah dilakukan musyawarah antara pemain <i>madihin</i> sebelum melantunkan sampiran berupa syair atau pantun pada pembukaan <i>Madihin</i> .	18	60	12	40
7	Apakah bisa dinikmati dari berbagai (suku,ras, agama dan kelas sosial) melantunkan sampiran berupa syair atau pantun pada pembukaan <i>Madihin</i> .	18	60	12	40
Jumlah		125	416,7	85	283,3
Rata-rata		17,86	59,53	12,14	40,47

Sumber Olahan Data Tahun 2017

Tabel 1, menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada melantunkan sampiran berupa syair atau pantun diperoleh responden menjawab Ya sebesar 59,53 %. Maka dapat disimpulkan terdapat nilai-nilai pancasila dalam melantunkan sampiran berupa syair atau pantun pada pembukaan *Madihin*.

2. Memberikan Informasi Tema Yang Dibawakan

Tabel 2 Rekapitulasi jawaban memberikan informasi tema yang akan dibawa

No	Daftar pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah terdapat doa, dalam memberikan informasi tema yang akan dibawa pada pembukaan <i>Madihin</i> .	6	20	24	80
2	Apakah terdapat salam dalam informasi tema yang akan dibawa pada pembukaan <i>Madihin</i> .	8	26,7	22	73,3
3	Apakah dalam memberikan informasi tema yang akan dibawa pada pembukaan <i>Madihin</i> . menggunakan kata-kata yang santun.	13	43,3	17	56,7
4	Apakah tidak membedakan suku ras, agama maupun kalangan sosial dalam memberikan informasi tema yang akan dibawa pada pembukaan <i>Madihin</i> .	17	56,7	13	43,3
5	Apakah masyarakat berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan dalam memberikan informasi tema yang akan dibawa pada pembukaan <i>Madihin</i> .	9	30	21	70
6	Apakah dilakukan musyawarah antara pemain <i>madihin</i> sebelum memberikan informasi tema yang akan dibawa pada pembukaan <i>Madihin</i> .	20	66,7	10	33,3
7	Apakah bisa dinikmati berbagai (suku,ras, agama dan kelas sosial) dalam memberikan informasi tema yang dibawa pada pembukaan <i>Madihin</i> .	22	73,3	8	26,7
Jumlah		95	316,7	115	383,3
Rata-rata		13,57	45,24	16,43	54,76

Sumber Olahan Data Tahun 2017

Tabel 2, menunjukan rekapitulasi jawaban responden pada memberikan informasi tema yang akan dibawa diperoleh responden menjawab Ya sebesar 45,24 %. Maka dapat disimpulkan Tidak terdapat nilai-nilai pancasila dalam memberikan informasi tema yang akan dibawa pada pembukaan *Madihin*.

3. Mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada penonton

Tabel 3 rekapitulasi jawaban mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada penonton.

No	Daftar pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah terdapat rasa sukur dalam mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada penonton pada pembukaan <i>Madihin</i> .	24	80	6	20
2	Apakah dalam mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada penonton pada pembukaan <i>Madihin</i> pemain <i>Madihin</i> menggunakan kata-kata yang santun.	16	53,3	14	46,7
3	Apakah tidak membedakan suku ras, agama maupun kalangan sosial dalam mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada penonton pada pembukaan <i>Madihin</i> .	17	56,7	13	43,3
4	Apakah masyarakat berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan dalam mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada penonton pada pembukaan <i>Madihin</i> .	14	46,7	16	53,3
5	Apakah dilakukan musyawarah antara pemain <i>madihin</i> sebelum mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada penonton pada pembukaan <i>Madihin</i> .	13	43,3	17	56,7
6	Apakah bisa dinikmati dari berbagai kalangan (suku,ras, agama dan kelas sosial) dalam mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada penonton pada pembukaan <i>Madihin</i> .	18	60	12	40
Jumlah		102	340	78	260
Rata-rata		17	56,7	13	43,3

Sumber Olahan Data Tahun 2017

Tabel 3, menunjukan rekapitulasi jawaban responden pada mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada penonton diperoleh responden menjawab Ya sebesar 56,7 %. Maka dapat disimpulkan terdapat nilai-nilai pancasila dalam mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada penonton pada pembukaan *Madihin*.

4. Melantunkan syair atau pantun yang berisi penghormatan kepada penonton

Tabel 4. rekapitulasi jawaban melantunkan syair atau pantun yang berisi penghormatan kepada penonton

No	Daftar pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah terdapat doa dalam syair atau pantun yang berisi penghormatan kepada penonton pada Batabi	6	20	24	80
2	Apakah terdapat salam dalam syair atau pantun yang berisi penghormatan kepada penonton pada Batabi	19	63,3	11	36,7
3	Apakah pemain <i>Madihin</i> dalam syair atau pantun yang berisi penghormatan kepada penonton menggunakan kata-kata yang santun.	10	33,3	20	66,7
4	Apakah tidak membedakan suku ras, agama maupun kalangan sosial dalam syair atau pantun berisi penghormatan kepada penonton pada Batabi.	21	70	9	30
5	Apakah masyarakat berkumpul untuk menyaksikan lantunan syair atau pantun yang berisi penghormatan kepada penonton pada Batabi	14	46,7	16	53,3
6	Apakah dilakukan musyawarah antara pemain sebelum melantunkan syair atau pantun yang berisi penghormatan kepada penonton pada Batabi	12	40	18	60
7	Apakah bisa dinikmati dari berbagai kalangan (suku,ras, agama dan kelas sosial) dalam syair atau pantun yang berisi penghormatan kepada penonton pada Batabi.	13	43,3	17	56,7
Jumlah		95	316,6	115	383,4
Rata-rata		13,57	45,22	16,43	54,78

Sumber Olahan Data Tahun 2017

Tabel 4, menunjukan rekapitulasi jawaban responden pada melantunkan syair atau pantun yang berisi penghormatan kepada penonton diperoleh responden menjawab Ya sebesar 45,22 %. Maka dapat disimpulkan Tidak terdapat nilai-nilai pancasila dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi penghormatan kepada penonton.

5. Pengantar ucapan terimakasih

Tabel 5 rekapitulasi jawaban pengantar ucapan terimakasih

No	Daftar pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah terdapat rasa sukur dalam pengantar ucapan terimakasih pada Batabi.	25	83,3	5	16,7
2	Apakah dalam pengantar ucapan terimakasih pada Batabi. pemain <i>Madihin</i> menggunakan kata-kata yang santun.	22	73,3	8	26,7
3	Apakah tidak membedakan suku ras maupun kalangan sosial dalam pengantar ucapan terimakasih pada Batabi.	18	60	12	40
4	Apakah masyarakat berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan dalam pengantar ucapan terimakasih pada Batabi.	19	63,3	11	36,7
5	Apakah dilakukan musyawarah antara pemain <i>Madihin</i> dalam pengantar ucapan terimakasih pada Batabi.	13	43,3	17	56,7
6	Apakah bisa dinikmati dari berbagai kalangan (suku,ras, agama dan kelas sosial) dalam pengantar ucapan terimakasih pada Batabi.	22	73,3	8	26,7
Jumlah		119	396,5	61	203,5
Rata-rata		19,83	66,08	10,17	33,92

Sumber Olahan Data Tahun 2017

Tabel 5, menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada pengantar ucapan terimakasih diperoleh responden menjawab Ya sebesar 66,08 %. Maka dapat disimpulkan terdapat nilai-nilai pancasila dalam pengantar ucapan terimakasih pada Batabi.

6. Permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pertunjukan *Madihin*Tabel 6 rekapitulasi jawaban permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pertunjukan *Madihin*

No	Daftar pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah terdapat rasa saling menghormati antara agama permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan pada <i>Madihin</i>	18	60	12	40
2	Apakah dalam permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan pada	20	66,7	10	33,3

	<i>Madihin</i> pemain <i>Madihin</i> menggunakan kata-kata yang santun.				
3	Apakah tidak membedakan suku ras, agama maupun kalangan sosial permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan pada pertunjukan <i>Madihin</i>	23	76,7	7	23,3
4	Apakah masyarakat berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan dalam permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan pada pertunjukan <i>Madihin</i>	12	40	18	60
5	Apakah dilakukan musyawarah antara pemain <i>madihin</i> sebelum melakukan permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan pada pertunjukan <i>Madihin</i>	18	60	12	40
6	Apakah bisa dinikmati dari berbagai kalangan (suku,ras, agama dan kelas sosial) dalam permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan pada pertunjukan <i>Madihin</i>	19	63,3	11	36,7
Jumlah		110	366,7	70	233,3
Rata-rata		18,33	61,12	11,67	38,88

Sumber Olahan Data Tahun 2017

Tabel 6, menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pertunjukan *Madihin*. Dengan demikian diperoleh informasi Ya sebesar 61,12 %. Maka dapat disimpulkan terdapat nilai-nilai Pancasila dalam permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pertunjukan *Madihin*.

7. Melantunkan syair atau pantun sesuai dengan tema yang dibawakan

Tabel 7 rekapitulasi jawaban melantunkan syair atau pantun sesuai dengan tema yang dibawakan

No	Daftar pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah terdapat rasa sukur dalam melantunkan syair atau pantun sesuai dengan tema yang dibawakan	13	43,3	17	56,7
2	Apakah pemain <i>Madihin</i> dalam melantunkan syair atau pantun sesuai dengan tema yang dibawakan menggunakan kata-kata yang santun.	18	60	12	40
3	Apakah tidak membedakan suku ras, agama maupun kalangan sosial dalam melantunkan syair atau pantun sesuai	22	73,3	8	26,7

4	dengan tema yang dibawakan Apakah masyarakat berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan dalam melantunkan syair atau pantun sesuai dengan tema yang dibawakan	18	60	12	40
5	Apakah dilakukan musyawarah antara pemain madhiin sebelum syair atau pantun sesuai dengan tema yang dibawakan	14	46,7	16	53,3
6	Apakah bisa dinikmati dari berbagai kalangan (suku,ras, agama dan kelas sosial) dalam melantunkan syair atau pantun sesuai dengan tema yang dibawakan.	20	66,7	10	33,3
Jumlah		105	350	75	250
Rata-rata		17,5	58,33	12,5	41,67

Sumber Olahan Data Tahun 2017

Tabel 7, menunjukan rekapitulasi jawaban responden pada melantunkan syair atau pantun sesuai dengan tema yang dibawakan. Diperoleh informasi responden yang menjawab Ya sebesar 58,33 %. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila dalam melantunkan syair atau pantun sesuai dengan tema yang dibawakan pada macam-macam bunga (isi).

8. Melantunkan syair atau pantun yang berisi nasehat-nasehat

Tabel 8 rekapitulasi jawaban melantunkan syair atau pantun yang berisi nasehat-nasehat.

No	Daftar pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah terdapat rasa sukur dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi nasehat-nasehat.	23	76,7	7	23,3
2	Apakah pemain dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi nasehat-nasehat menggunakan kata-kata yang santun.	13	43,3	17	56,7
3	Apakah tidak membedakan suku ras, agama maupun kalangan sosial dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi nasehat-nasehat.	24	80	6	20
4	Apakah masyarakat berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi nasehat-nasehat.	23	76,7	7	23,3

5	Apakah dilakukan musyawarah antara pemain madihin sebelum melantunkan syair atau pantun yang berisi nasehat-nasehat.	11	36,7	19	63,3
6	Apakah bisa dinikmati dari berbagai kalangan (suku,ras, agama dan kelas sosial) dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi nasehat-nasehat.	22	73,3	8	26,7
Jumlah		116	386,7	64	213,3
Rata-rata		19,33	64,45	10,67	35,55

Sumber Olahan Data Tahun 2017

Tabel 8, menunjukan rekapitulasi jawaban responden pada melantunkan syair atau pantun yang berisi nasehat-nasehat. Dengan demikian diperoleh informasi Ya sebesar 64,45 %. Maka dapat disimpulkan terdapat nilai-nilai pancasila dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi nasehat-nasehat pada mamacah bunga (isi).

9. Melantunkan syair atau pantun yang berisi tentang kehidupan sehari-hari

Tabel 9 rekapitulasi jawaban melantunkan syair atau pantun yang berisi tentang kehidupan sehari-hari.

No	Daftar pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah terdapat rasa sukur dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi tentang kehidupan sehari-hari.	21	70	9	30
2	Apakah pemain <i>Madihin</i> dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi tentang kehidupan sehari-hari. menggunakan kata-kata yang santun.	11	36,7	19	63,3
3	Apakah tidak membedakan suku ras, agama maupun kalangan sosial dalam syair atau pantun yang berisi tentang kehidupan sehari-hari.	20	66,7	10	33,3
4	Apakah masyarakat berkumpul untuk menyaksikan lantunan syair atau pantun yang berisi kehidupan sehari-hari.	22	73,3	8	26,7
5	Apakah dilakukan musyawarah antara pemain madihin sebelum melantunkan syair atau pantun yang berisi tentang kehidupan sehari-hari.	12	40	18	60
6	Apakah bisa dinikmati dari berbagai kalangan (suku,ras, agama dan kelas sosial) dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi tentang kehidupan sehari-hari.	24	80	6	20
Jumlah		110	366,7	70	233,3
Rata-rata		18,33	61,12	11,67	38,88

Tabel 9, menunjukan rekapitulasi jawaban responden pada melantunkan syair atau pantun yang berisi tentang kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diperoleh informasi Ya sebesar 61,12%. Maka dapat disimpulkan terdapat nilai-nilai pancasila dalam melantunkan syair atau pantun yang berisi tentang kehidupan sehari-hari pada pembukaan *Madihin*.

10. Melantunkan syair dan pantun kesimpulan dari tema yang di sampaikan

Tabel 10 rekapitulasi jawaban melantunkan syair dan pantun kesimpulan dari tema yang disampaikan pada penutupan *Madihin*.

No	Daftar pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah terdapat rasa sukur dalam salam dalam melantunkan syair dan pantun kesimpulan dari tema yang disampaikan pada penutupan <i>Madihin</i>	21	70	9	30
2	Apakah pemain dalam melantunkan syair dan pantun kesimpulan dari tema yang disampaikan pada penutupan <i>Madihin</i> . menggunakan kata-kata yang santun.	14	46,7	16	53,3
3	Apakah tidak membedakan suku ras, agama maupun kalangan sosial dalam melantunkan syair dan pantun kesimpulan dari tema yang disampaikan pada penutupan <i>Madihin</i> .	23	76,7	7	23,3
4	Apakah masyarakat berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan lantunan syair dan pantun kesimpulan dari tema yang disampaikan pada penutupan <i>Madihin</i> .	19	63,3	11	36,7
5	Apakah dilakukan musyawarah antara pemain <i>madihin</i> sebelum melantunkan syair dan pantun kesimpulan dari tema yang disampaikan pada penutupan <i>Madihin</i> .	19	63,6	11	36,7
6	Apakah bisa dinikmati dari berbagai kalangan (suku,ras, agama dan kelas sosial) dalam melantunkan syair dan pantun kesimpulan dari tema yang disampaikan pada penutupan <i>Madihin</i> .	24	80	6	20
Jumlah		120	400	60	200
Rata-rata		20	66,67	10	33,33

Sumber Olahan Data Tahun 2017

Tabel 10, menunjukan rekapitulasi jawaban responden pada melantunkan syair dan pantun kesimpulan dari tema yang disampaikan pada penutupan *Madihin*.. Dengan demikian diperoleh informasi Ya sebesar 66,67% dan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pancasila dalam melantunkan syair dan pantun kesimpulan dari tema yang disampaikan pada penutupan *Madihin*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Nilai nilai Pancasila dalam Kesenian Madihin Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Nilai-Nilai Pancasila di dalam Kesenian *Madihin* Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir "diterima", dari jawaban responden menjawab "Ya" adalah 59,2%, dan "Tidak" Terdapat Nilai-Nilai Pancasila di dalam *Madihin* Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dari jawaban responden menjawab Tidak Terdapat adalah 40,8%, berdasarkan tolak ukur, Husaini Usman : 2011 "menyatakan Apabila responden yang menjawab A (Ya) Sebesar 50,01% – 100% = Terdapat dan Apabila responden yang menjawab A (Ya) Sebesar 0% - 50,00% = Tidak Terdapat. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Analisis Tentang Nilai-Nilai Pancasila dalam Kesenian *Madihin* Masyarakat Suku Banjar di Kecamatan Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir adalah "diterima", artinya terdapat Nilai-Nilai Pancasila dalam Kesenian *Madihin* Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada pemain Madihin sebaiknya dalam menyampaikan syair atau pantun pada pertunjukan Madihin lebih mengontrol kata-kata yang diucapkan, jangan banyak menggunakan kata-kata yang terkesan berkonotasi negatif terlepas dari maksud dan tujuannya untuk menghibur, mengingat penikmat kesenian Madihin tidak hanya dari kalangan dewasa tetapi juga anak-anak.
2. Kepada pihak penyelenggara Madihin agar menetapkan batas waktu pertunjukan Madihin, karena Madihin sering dilakukan sampai larut malam.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal. *Seni resitasi Madihin : profil pentas seni sastra lisan Tradisional Banjar*
Abstrak. PP 101-112.

Koentjaraningrat.2011. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta

Oesman,alfian,1991.*pancasila sebagai ideology*. Jakarta

Sodjon Ana.2005. *pengantar statistik pendidikan*. Jakarta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. ALFABETA: Bandung

Usman Husaini.2011. *metodelogi penelitian sosial*. Bumi aksara. Jakarta